



## Coping Strategy Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Dari Rumah

Yosefine Evigia Ayu Palupi<sup>1\*</sup>, Luh Ayu Tirtayani<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received June 08, 2022

Revised June 10, 2022

Accepted August 12, 2022

Available online August 25, 2022

#### Kata Kunci:

Coping Strategy, Daring, Orang tua

#### Keywords:

Coping Strategy, Online Learning, Parents



This is an open access article under the

[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas

Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Adanya pandemic Covid-19 menyebabkan orangtua harus mendampingi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pandemi menyebabkan kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi belajar anak serta pembagian waktu dalam bekerja dan membimbing anak belajar, sehingga orang tua menjadi kewalahan dan tertekan dengan tantangan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *coping strategy* yang digunakan orangtua dalam mendampingi anak usia dini belajar dari rumah. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 3 pasang orangtua siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua dalam mendampingi anak usia dini belajar dari rumah lebih dominan menggunakan bentuk *coping strategy* yang berpusat pada masalah, sedangkan *emotional focused coping* muncul ketika orangtua membutuhkan dukungan dari lingkungan terdekat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam mendampingi anak usia dini belajar dari rumah, orangtua lebih dominan menggunakan bentuk *coping strategy* yang berfokus pada masalah dibandingkan dengan *emotional focused coping*. Implikasi penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi mengenai *coping strategy* orang tua dalam mendampingi anak usia dini pada pelaksanaan pembelajaran daring.

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has forced parents to accompany their children in carrying out online learning. The pandemic causes a lack of enthusiasm for children and the lack of ability of parents to accompany their children's learning as well as the division of time in working and guiding children to study, so that parents become overwhelmed and pressured by the challenges of implementing distance learning. This study aims to describe the coping strategies used by parents in assisting early childhood learning from home. This research is a qualitative case study research. The subjects of this study consisted of 3 pairs of parents. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation. Data collection techniques using qualitative analysis techniques. The results showed that parents in assisting early childhood learning from home were more dominant in using problem-centered coping strategies, while *emotional focused coping* emerged when parents needed support from the closest environment. Thus, it can be concluded that in assisting early childhood learning from home, parents are more dominant in using a problem-focused coping strategy than *emotional focused coping*. The implication of this study is that the results of the study can be used as a reference regarding parental coping strategies in assisting early childhood in the implementation of online learning.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak pada rentang usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap untuk menempuh pendidikan lebih lanjut (Muthalib et al., 2021; Styowati & Utami, 2022). Rentang usia yang tergolong usia anak-anak tentunya anak usia dini membutuhkan bantuan orang dewasa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019; Poerwati & Cahaya,

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [yosefine.evigia23@gmail.com](mailto:yosefine.evigia23@gmail.com) (Yosefine Evigia Ayu Palupi)

2018; Pratiwi et al., 2021). Sehingga, mau tidak mau orangtua harus menyiapkan fasilitas agar proses belajar anak berjalan dengan baik, karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu keberhasilan anak dalam belajar di rumah. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak untuk mencapai tujuannya karena orang tua sebagai pengasuh dan pendidik serta fasilitator untuk melatih pengetahuan, keterampilan dan pola pikir anak, serta membimbing anak dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami anak (Anggraeni et al., 2021; Kurniati et al., 2020).

Namun, kondisi pandemi Covid-19 saat ini membuat peran orangtua sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan berbasis daring. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang diselenggarakan sekolah bagi siswa dan guru yang berada di lokasi terpisah (Ni'mah & Setyawan, 2021; Tsalisah & Syamsudin, 2022). Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi yang digunakan pemerintah untuk mengatasi dampak dari adanya pandemic Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran daring yang secara tiba-tiba ini tentunya membuat terjadinya ketidakmaksimalan pelaksanaan pembelajaran yang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Banyak masalah yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran daring. Orang tua merasa kurang mampu untuk membagi waktu belajar dan bermain untuk anak yang cenderung lebih banyak bermain daripada belajar di rumah (Mansyur, 2020; Winda & Dafit, 2021). Anak yang merasa nyaman di rumah dan menganggap rumah bukan tempatnya untuk belajar, serta orangtua kurang berperan secara aktif dalam membimbing anak belajar di rumah karena kesibukan orang tua yang tetap harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Hidayat & Zakwan, 2021; Iftitah & Anawaty, 2020). Hal tersebut tentunya membuat orangtua menjadi stress karena kesulitan mengatur waktu untuk bekerja dan mendampingi anak untuk belajar. Selain itu, stress pada orang tua saat mendampingi anak belajar daring dapat disebabkan oleh persiapan orang tua yang kurang baik karena kurangnya keterampilan, beban pekerjaan rumah dan kantor yang dibawa pulang, serta kurangnya dukungan (Sizeh et al., 2021; Susilowati & Azzasyofia, 2020). Stress menjadi emosi negative yang paling sering dialami oleh orang tua selama masa pandemic Covid-19, karena stress membuat orang tua menjadi kurang sabar dan sulit untuk memahami anak (Chan et al., 2022; Clabaugh et al., 2021). Oleh karena itu, perlu adanya aturan belajar yang jelas dan disepakati bersama antara orang tua dan anak tanpa menghukum atau menekan anak. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua murid di TK Kids Fantasi Camp ditemukan permasalahan kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi belajar anak serta pembagian waktu dalam bekerja dan membimbing anak belajar, sehingga orang tua menjadi kewalahan dan tertekan dengan tantangan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh.

Namun, walaupun banyak permasalahan yang dihadapi, setiap orang tua tentunya mempunyai caranya sendiri dalam menangani masalah atau stress yang timbul dari konflik peran yang dialami, yang sering disebut sebagai *coping strategy*. *Coping strategy* merupakan strategi pemecahan masalah yang paling sederhana dan realistis melalui manajemen perilaku, berguna untuk membebaskan diri dari berbagai masalah nyata (Hidayat & Zakwan, 2021; Lutfia et al., 2020). *Coping strategy* dilakukan sebagai upaya individu untuk mengendalikan, menguasai, mengurangi dan meminimalkan pengaruh lingkungan, tuntutan internal dan konflik yang berada diluar kemampuan individu. *Coping strategy* dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu *problem focused coping*, yang berkaitan dengan pengambilan tindakan langsung untuk memecahkan masalah atau mencari informasi yang berguna untuk membantu memecahkan masalah, dan *emotion focused coping*, yang berkaitan dengan keadaan individu yang lebih menekankan pada upaya untuk mengurangi emosi negatif yang mereka rasakan ketika dihadapkan pada masalah atau tekanan (Andriyani, 2019; Lutfia et al., 2020). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan sebagian besar guru cenderung menggunakan *emotion-focused coping strategi accepting responsibility* yang berusaha untuk mengontrol emosi terhadap stres yang dirasakan dengan penuh tanggung jawab (Cheng & Chang, 2022; Lutfia et al., 2020). Orang tua harus selalu peka terhadap kondisi anak sehingga tidak mengalami gejala stres saat pembelajaran daring (Zahroh et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut sangat penting untuk diketahui *coping strategy* orang tua dalam membimbing belajar anak dari rumah agar meningkatkan kualitas belajar dan kemandirian anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai *coping strategy* orang tua dalam mendampingi belajar anak dari rumah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis *coping strategy* yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi belajar anak pada pelaksanaan pembelajaran dari rumah (studi kasus pada kelompok B TK Kids Fantasi Camp).

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kids Fantasi Camp, Banjar Blungbang, Desa Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Subjek penelitian ini terdiri dari 6 subjek yaitu 3 pasang orangtua siswa. Sumber data yang digunakan pada

penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan orang tua murid dan guru kelompok B di TK Kids Fantasi Camp, dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti artiker literatur, serta situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara sistematis. Adapaun instrument wawancara yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Instrumen Wawancara**

No	Pertanyaan	Coping Strategy
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran dari rumah?	<i>Acceptance (EFC), Positive Reinterpretation (EFC), Turning to Religion (EFC)</i>
2.	Apakah ada kendala selama mendampingi anak belajar dari rumah?	<i>Seeking of Instrumental Social Support (PFC), Denial (EFC)</i>
3.	Bagaimana metode/cara yang dilakukan dalam mendampingi anak belajar dari rumah?	<i>Active Coping (PFC), Planning (PFC)</i>
4.	Apakah ada factor lain seperti kelelahan atau capek fisik?	<i>Seeking of Emotional Social Support (EFC)</i>
5.	Apakah ada kendala dalam memenuhi fasilitas belajar anak?	<i>Suppression of Competing Activities (PFC), Planning (PFC)</i>
6.	Apakah ada emosi yang muncul saat mendampingi anak belajar?	<i>Restraint Coping (PFC)</i>
7.	Bagaimana terkait waktu dalam mendampingi anak belajar dari rumah?	<i>Seeking of Instrumental Social Support (PFC)</i>
8.	Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kepada anak saat belajar dari rumah?	<i>Suppression of Competing Activities (PFC)</i>
9.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan <i>reward</i> sebagai hadiah dalam pencapaian anak?	<i>Active Coping (PFC), Planning (PFC)</i>
10.	Tindakan apa yang akan dilakukan jika anak kurang minat untuk belajar?	<i>Active Coping (PFC), Denial (EFC)</i>

(Modifikasi Susantyo et al., 2020)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu menggunakan triangulasi data. Triangulasi bisa dimaknai mengenai sebuah usaha pengecekan data berdasarkan aneka macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek yang menjadi fokus utama terkait *coping strategi* orangtua dalam mendampingi anak usia dini belajar dari rumah. Aspek tersebut terdiri dari stres pada orangtua dalam mendampingi anak belajar dari rumah, *Coping Strategi*, peran orangtua dalam mendampingi anak usia dini belajar dari rumah. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam mendampingi anak belajar dari rumah membuat kebanyakan orangtua siswa merasa stress. Stres pada orangtua dalam mendampingi anak belajar dari rumah tergambar dalam lima faktor, yaitu faktor beban kerja ganda, faktor kapasitas peran, faktor ekonomi, faktor emosional, dan faktor fisik. Secara ringkas hasil wawancara dengan subjek terkait stress pada orangtua dalam mendampingi anak belajar daring disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, adanya beban kerja ganda, kapasitas peran, keadaan ekonomi, rasa emosional, dan kelelahan fisik merupakan hal-hal yang membuat orangtua sering merasa kewalahan hingga stress dalam menemani anaknya untuk melaksanakan pembelajaran daring. Namun hal tersebut masih dapat dikendalikan oleh para orangtua karena mendampingi anak merupakan salah satu kewajiban juga yang mau tidak-mau harus dilaksanakan. Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan *coping strategy* oleh orangtua siswa dibedakan menjadi 2 aspek yaitu *Problem Focused Coping* dan *Emotion Focused Coping*. Secara ringkas hasil wawancara dengan subjek terkait *coping strategy* yang digunakan untuk mengatasi *Problem Focused Coping* dan *Emotion Focused Coping* disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 2.** Ringkasan Hasil Analisis Wawancara dengan Subjek Terkait Stres pada Orangtua

Aspek	Subjek					
	Subjek I (Ayah)	Subjek II (Ibu)	Subjek III (Ayah)	Subjek IV (Ibu)	Subjek V (Ayah)	Subjek VI (Ibu)
Stress pada orangtua	Kelelahan karena harus bekerja dan menemani dalam pembelajaran	Karena Bekerja tidak bisa mendampingi belajar pada pagi hari	Susahnya membagi waktu karena jam sekolah dan jam kerja berbarengan	Susahnya membagi waktu jam kerja	Tidak bisa meninggalkan pekerjaan, jadi Ibu yang mendampingi	Meluangkan waktu untuk mendampingi anak
a. Faktor beban kerja						
b. Faktor Kapasitas Peran	Menyesuaikan dari tugas gurunya	Mendampingi dan memberi contoh	Memandu dan membimbing	Memandu dan membimbing	Menjelaskan sedikit	Mendampingi
c. Faktor Ekonomi	Fasilitas pembelajaran dapat terpenuhi	Fasilitas disediakan seperti HP	Mengutamakan adanya koneksi internet	Fasilitas pembelajaran dapat terpenuhi	Terkendala dengan kuota yang harus selalu ada	Berusaha memenuhi semua fasilitas
d. Faktor Emosional	Sedikit lebih keras atau lebih tegas bahasanya	Terkadang emosi dan kadang marah dengan kata-kata	Ada stres dari tempat kerja dan harus ng-push anak sehingga bisa emosi	Ada sedikit emosi tapi tidak sampai marah	Ada emosi tapi masih bisa ditahan	Ada emosi tapi masih bisa ditahan
e. Faktor Fisik	Kelelahan secara fisik karena beban tambahan mengajari anak	Kelelahan secara fisik karena beban tambahan mengajari anak	Kelelahan karena beban kerja dan mendampingi anak	Kelelahan karena beban kerja dan mendampingi anak	Kelelahan karena beban kerja dan mendampingi anak	Kelelahan secara fisik karena beban tambahan mengajari anak

**Tabel 3.** Ringkasan Hasil Analisis Wawancara dengan Subjek Terkait Coping Strategy

Aspek	Subjek					
	Subjek I (Ayah)	Subjek II (Ibu)	Subjek III (Ayah)	Subjek IV (Ibu)	Subjek V (Ayah)	Subjek VI (Ibu)
<i>Problem Focused Coping</i>			Memberikan kakaknya hadiah	Memberikan waktu istirahat dan anak diberikan reward		
a. <i>Active Coping</i> dan perencanaan	Anak dibujuk akan diberikan hadiah jika belajarnya rajin	Anak diberikan motivasi dengan kata-kata semangat	umpan agar adiknya mau belajar giat seperti kakaknya		Dibujuk dengan hadiah	Dibujuk dengan hadiah
b. <i>Suppression of Competing Activities</i>	Anak diikutkan dalam bimbingan belajar	Anak diikutkan dalam bimbingan belajar	Anak diikutkan dalam bimbingan belajar	Anak diikutkan dalam bimbingan belajar	Anak diikutkan dalam bimbingan belajar	Anak diikutkan dalam bimbingan belajar
c. <i>Restraint Coping</i>	Berusaha mengontrol emosi	Tetap dengan semangat memberika	Mendiamkan anak untuk	Mengajarakan anak secara perlahan	Mendiamkan anak untuk	Mendiamkan anak untuk

Aspek	Subjek					
	Subjek I (Ayah)	Subjek II (Ibu)	Subjek III (Ayah)	Subjek IV (Ibu)	Subjek V (Ayah)	Subjek VI (Ibu)
<i>d. Seeking of Instrumental Social Support</i>	Giliran dengan ibunya untuk mendampingi anak belajar	n anak motivasi Giliran dengan bapak untuk mendampingi anak belajar	meredakan emosi Giliran dengan istri atau kakaknya untuk mendampingi belajar	meredakan emosi Giliran dengan istri atau kakaknya untuk mendampingi belajar	meredakan emosi Giliran dengan ibunya untuk mendampingi anak belajar	meredakan emosi Giliran dengan bapak untuk mendampingi anak belajar
<i>Emotion Focused Coping</i>	Menerima keadaan	Menerima situasi bahwa pembelajar an dilaksanakan dengan daring	Menerima keadaan dan saling support	Menerima bahwa pembelajara n dilaksanakan dengan daring	Menerima keadaan dan saling support	Menerima keadaan

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama masa pandemi covid-19, orangtua merasakan adanya tekanan yang dialami mulai dari faktor beban kerja ganda dimana orangtua harus bekerja dan mendampingi anak usia dini belajar dari rumah sehingga kegiatan tersebut berdampak terhadap faktor fisik dan emosional dimana orangtua sudah kelelahan akibat bekerja namun tetap harus mendampingi anak belajar dari rumah. Tekanan tersebut diatasi dengan cara mengikut sertakan anak belajar diluar jam sekolah atau bisa disebut dengan pelajaran tambahan agar kegiatan belajar anak berjalan dengan optimal sehingga orangtua dapat mengerjakan pekerjaannya tanpa memikirkan beban lainnya. Selain itu orangtua mengatasi tekanan tersebut dengan memotivasi anak dan memberikan pujian atau hadiah kepada anak agar anak lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar selama dirumah. Dalam hal emosional, orangtua mengatasi masalah tersebut dengan berdiam diri sejenak agar emosi yang dirasakan dapat terkontrol dan menerima keadaan yang terjadi.

Peran orangtua dalam mendampingi anak usia dini belajar dari rumah. Dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah memerlukan peran orangtua sebagai pengganti guru di rumah. Dalam melaksanakan hal tersebut orangtua harus dapat berperan sebagai guru, orangtua sebagai perantara, dan orangtua sebagai motivator. Secara ringkas hasil wawancara dengan subjek terkait peran orangtua dalam menemani anak melakukan pembelajaran daring disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Ringkasan Hasil Analisis Wawancara dengan Subjek Terkait Peran Orangtua

Aspek	Subjek					
	Subjek I (Ayah)	Subjek II (Ibu)	Subjek III (Ayah)	Subjek IV (Ibu)	Subjek V (Ayah)	Subjek VI (Ibu)
<i>a. Peran orangtua sebagai pendidik</i>	Mengajar dengan menyesuaikan dengan pembelajar an yang diberikan guru	Mengajar dengan memberikan contoh kepada anak	Mengajar dengan memandu dan membimbing anak	Mengajar dengan menjelaskan dan membiarkan anak mencoba sendiri, jika ada kesalahan dikoreksi	Lebih diserahkan kepada ibunya	Mengajar dengan memberikan sedikit penjelasan dan membiarkan anak mencoba baru di koreksi
<i>b. Peran orangtua sebagai fasilitator</i>	Melengkapi fasilitas anak	Menyediakan HP untuk belajar	Mengikuti kan anak bimbingan belajar	Memberikan reward	Memasang wifi untuk mendukung proses belajar anak	Mengusahakan semua keperluan untuk belajar terpenuhi

Aspek	Subjek					
	Subjek I (Ayah)	Subjek II (Ibu)	Subjek III (Ayah)	Subjek IV (Ibu)	Subjek V (Ayah)	Subjek VI (Ibu)
c. Orangtua sebagai motivator	Memberikan motivasi dengan tegas dan dirayu dengan diberikan reward	Memberikan semangat dan reward untuk anak	Memberikan anak penghargaan sebagai motivasi belajar	Memberikan anak reward jika rajin belajar	Memberikan anak reward agar semangat belajar	Memberikan anak reward jika mau semangat belajar
					dan menyediakan mainan	dan anak diikutkan bimbingan belajar

Berdasarkan Tabel 4, orangtua sangat berperan penting dalam mendampingi anak belajar daring. Orangtua harus bisa berperan sebagai pendidik karena dalam melaksanakan pembelajaran daring anak memerlukan peran orangtua sebagai pengganti guru di rumah. Selain itu orangtua juga harus dapat menjadi fasilitator dan motivator anak dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menyediakan semua fasilitas pendukung pembelajaran untuk anak hingga memberikan anak motivasi berupa *reward* agar anak tetap semangat dan rajin untuk mengikuti pembelajaran daring.

**Pembahasan**

Pada pelaksanaan pembelajaran daring tentunya sangat dibutuhkan peran orangtua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan melihat karakteristik anak usia dini yang tentunya belum bisa belajar dengan sendirinya. Pelaksanaan *coping strategy* orangtua dalam menemani anak pada saat melaksanakan pembelajaran di rumah tentunya sebagai upaya yang dilakukan ketika menghadapi suatu masalah dan bertujuan untuk mengurangi tekanan yang timbul dari hal-hal atau masalah yang tidak terselesaikan. Temuan penelitian pertama menunjukkan bahwa mengenai stres atau tekanan yang dirasakan oleh orangtua selama kegiatan belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19, antara lain membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar dari rumah, kurangnya pengalaman dan pemahaman orangtua mengenai mendampingi anak usia dini belajar, kurangnya semangat belajar anak dari rumah selama masa pandemi Covid-19, biaya pembelian kuota internet yang cukup mahal. Banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan, sehingga dengan adanya tuntutan untuk membimbing anak belajar di rumah selama masa pandemic mengakibatkan banyak orangtua yang harus bekerja mengalami stress menjadi lebih mudah marah, bosan, dan mengantuk (Hidayat & Zakwan, 2021; Susilowati & Azzasyofia, 2020). Proses pembelajaran daring membuktikan bahwa peranan orangtua sangat berperan besar dalam meningkatkan kemampuan belajar dan pemahaman anak sehingga orang tua merasa terbebani dan meluapkan emosi marah kepada anak (Yuhanita & Indiaty, 2021; Yulianti & Ricky, 2022). Dengan demikian, stres atau tekanan yang dialami orangtua merupakan suatu perubahan pada lingkungan (situasi penuh dengan tekanan), sehingga orangtua akan mencari cara untuk mengatasi permasalahan atau tekanan yang sedang dialami yang mengarah pada pemilihan *coping strategy*.

Temuan penelitian kedua menunjukkan bahwa cara untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi orangtua dalam menemani anak belajar di rumah yaitu dengan menerapkan *coping strategi*. *Coping strategy* berfokus pada masalah merupakan suatu tindakan yang diarahkan kepada pemecahan masalah. Individu cenderung melakukan tindakan ini ketika dirinya merasa bahwa masalah yang dihadapi masih dapat dikontrol dan diselesaikan. Dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama masa pandemi covid-19, orangtua merasakan adanya tekanan yang dialami mulai dari faktor beban kerja ganda dimana orangtua harus bekerja dan mendampingi anak usia dini belajar dari rumah sehingga kegiatan tersebut berdampak terhadap faktor fisik dan emosional dimana orangtua sudah kelelahan akibat bekerja namun tetap harus mendampingi anak belajar dari rumah (Listyanti & Wahyuningsih, 2020; Rosidah, 2021). Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak selama masa pandemi agar dapat mengurangi tekanan terhadap orangtua bisa dilakukan melalui berbagai cara seperti orang tua mencari dari internet, memanggil kerabat dan guru terdekat untuk membantu anaknya yang kesulitan dalam belajar (Pertiwi et al., 2021; Siddiqi et al., 2021). Untuk mengatasi tekanan dalam mengajari anak pada pembelajaran daring orangtua dapat menggunakan bentuk *coping strategi* yang berfokus pada masalah (*Problem Focused Coping*) dikarenakan dalam mengatasi tekanan yang dialami, orangtua cenderung lebih dominan

berperilaku untuk menghadapi permasalahan atau tekanan dengan menyelesaikan permasalahan tersebut. Sedangkan *Emotional Focused Coping* atau *coping strategy* yang berfokus pada emosi muncul bilamana responden membutuhkan dukungan dan pengertian dari lingkungan sekitar.

Temuan penelitian ketiga menunjukkan bahwa peran orangtua sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Orangtua harus bisa menjadi pendidik, menjadi fasilitator, dan menjadi motivator bagi anaknya agar anak dapat dengan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam mendampingi anak belajar orangtua bertugas untuk mendampingi anak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah dan membantu anak mempersiapkan media yang akan digunakan oleh anak (Chusna & Utami, 2020; Wiguna & Ekaningtyas, 2021). Selain itu, Peran penting orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar (Ifitah & Anawaty, 2020; Sutini, 2021). Pentingnya peran orang tua untuk memotivasi siswa dan mengorganisir kondisi belajar anak dalam belajar dapat menjauhkan dari kejenuhan selama pembelajaran daring dan pencapaian hasil belajar akan lebih meningkat (Chusna & Utami, 2020; Sulastri & Masriqon, 2021). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring peran orangtua sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga orangtua mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam mendukung proses anak belajar di rumah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, orangtua menggunakan *coping strategy* untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari mendampingi anak dalam pembelajaran daring. *coping strategy* merupakan strategi dalam pemecahan masalah yang paling sederhana yang terdiri dari *problem focused coping*, yang berkaitan dengan pengambilan tindakan langsung untuk memecahkan masalah atau mencari informasi yang berguna untuk membantu memecahkan masalah, dan *emotion focused coping*, yang berkaitan dengan keadaan individu yang lebih menekankan pada upaya untuk mengurangi emosi negatif yang mereka rasakan ketika dihadapkan pada masalah atau tekanan (Andriyani, 2019; Hidayat & Zakwan, 2021). Temuan penelitian diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa coping untuk mengatasi stres dalam menemani anak belajar daring orangtua membutuhkan tingkat resiliensi yang baik agar dapat mengurangi tingkat stres dalam lingkungan keluarga dengan cara yaitu istirahat, bercerita, serta membagi waktu pendampingan (Listyanti & Wahyuningsih, 2020; Yuhanita & Indiaty, 2021). Berdasarkan hal tersebut orangtua lebih dominan menggunakan bentuk *coping strategi* yang berfokus pada masalah (*Problem Focused Coping*) dikarenakan dalam mengatasi tekanan yang dialami, orangtua cenderung lebih dominan berperilaku untuk menghadapi permasalahan atau tekanan dengan menyelesaikan permasalahan tersebut baik dengan cara memberikan les tambahan kepada anak ataupun bergiliran menemani anak dalam pembelajaran daring, sedangkan untuk *Emotional Focused Coping* atau *coping strategy* yang berfokus pada emosi muncul jika orangtua membutuhkan dukungan dan pengertian dari pasangan. Kontribusi dari adanya penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai gambaran mengenai *coping strategy* terkait cara orangtua dalam mengatasi stress dalam menemani anak selama pembelajaran daring. Namun belum adanya observasi terkait pelaksanaan *coping strategy* dan adanya penyebaran kuisioner terkait seberapa banyak orangtua yang menerapkan *coping strategy* menjadi salah satu kekurangan dari penelitian ini. Oleh karena itu, direkomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lebih luas dengan subjek lebih banyak lagi terkait dengan penggunaan *coping strategy* orangtua dalam menemani anak belajar di rumah. Implikasi penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terkait dengan penggunaan *coping strategy* orangtua dalam menemani anak belajar di rumah.

#### 4. SIMPULAN

*Coping strategy* yang digunakan orangtua terdiri dari dua bentuk, yaitu *problem focused coping* yang berfokus pada masalah dan *emotional focused coping* yang berfokus pada emosi. Dari kedua bentuk *coping strategy* yang digunakan orangtua dalam mendampingi anak usia dini belajar dari rumah, yang lebih dominan digunakan yaitu bentuk *coping strategy* pada *problem focused coping* seperti *active coping*, *planning*, *suppression of competing activities*, *restraint coping*, dan *seeking of instrumental social support* untuk mengatasi segala tekanan yang dihadapi secara langsung. Sedangkan, *emotional focused coping* seperti *seeking of emotional social support* dan *acceptance* muncul apabila membutuhkan dukungan dan *support* dari lingkungan terdekat

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, J. (2019). Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 37. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6527>.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses

- pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>.
- Chan, P. C. F., Tsang, C. T. W., Tse, A. C. Y., C.H.Wong, C., Tang, H. N., & Law, W. Y. (2022). Psychological Well-being and Coping Strategies of Healthcare Students During The Prolonged COVID-19 Pandemic. *Teaching and Learning in Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2022.05.008>.
- Cheng, K.-T., & Chang, K. (2022). The efficacy of stress coping strategies in Taiwan's public utilities during the COVID-19 pandemic. *Utilities Policy*, 79, 101431. <https://doi.org/10.1016/j.jup.2022.101431>.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>.
- Clabaugh, A., Duque, J. F., & Fields, L. J. (2021). Academic Stress and Emotional Well-Being in United States College Students Following Onset of the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12(March). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.628787>.
- Hidayat, M. F., & Zakwan, A. (2021). Coping Stress Pada Ibu Yang Bekerja Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2), 138–145. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i2.2021.138-145>.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106>.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Listyanti, H., & Wahyuningsih, R. (2020). Manajemen stres orangtua selama mendampngi pembelajaran daring. *Kajian Keislaman Multi-Perspektif IAIN : Surakarta*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3256>.
- Lutfia, N. H. H., Ramadhia, U., & Purna, R. S. (2020). Strategi coping stress saat kuliah daring pada mahasiswa psikologi angkatan 2019 Universitas Andalas. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 15(1), 29–43. <https://doi.org/10.26905/jpt.v15i1.4829>.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>.
- Muthalib, A., Juliana, J., Wijayanti, D., & Syahputri, P. (2021). Pengaruh Covid 19 Bagi Pendidikan Anak Usia Dini Di Kaitkan Dengan Hadist Menuntut Ilmu Di Tk Islam Najmah Rugayah Darus Medan Helvetia. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 9–21. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.120>.
- Ni'mah, U., & Setyawan, D. A. (2021). Online Learning : Analisis Faktor Penurunan Disiplin Peserta Didik Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Paedagogia*, 10(1), 33–48. <https://doi.org/doi.org/10.24239/pgd.Vol10.Iss1.134>.
- Pertiwi, L. K., Febiyanti, A., & Rachmawati, Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 19–30. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.26702>.
- Poerwati, C. E., & Cahaya, I. M. E. (2018). Project-Based Drawing Activities in Improving Social-Emotional Skills of Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.114>.
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>.
- Rosidah, N. S. (2021). Strategi Management Stress Orangtua Selama Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling UNIVERSITAS PATTIMURA*, 1(1), 140–148.
- Siddiqi, H., Sudirman, S., & Turmuzi, M. (2021). Strategi Orang Tua Membimbing Anak Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 638–643. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.311>.
- Sizeh, N., Alfianto, A. G., & Ramadhani, R. (2021). Hubungan Pendampingan Pembelajaran Online dengan Tingkat Stres pada Orang Tua Selama Pandemi Covid 19. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 2, 21–27. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v2i2.44>.
- Styowati, E., & Utami, F. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Sains Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 4, 2472–2482.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1970>.
- Sulastri, A., & Masriqon, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4109–4119. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1504>.
- Susantyo, B., Rahman, A., Erwinsyah, R. G., As'adhanayadi, B., Nainggolan, T., Delfirman, D., Irmayani, N. R., & Arifin, J. (2020). *Pemetaan strategi coping keluarga penerima manfaat program keluarga harapan menghadapi wabah COVID-19 di Kota Bogor, Depok, Bekasi, dan Tangerang Selatan*. Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI bekerjasama P3KS Press Gedung Cawang Kencana Lt. 2.
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of COVID-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v2i3.117>.
- Sutini. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Mitra Guru Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid – 19. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2), 29–35. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i2.127>.
- Tsalisah, N. H., & Syamsudin, A. (2022). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Proses Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2391–2403. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1958>.
- Wiguna, I. B. A. A., & Ekaningtyas, N. L. D. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Daring Di Rumah. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 86. <https://doi.org/10.25078/pw.v6i1.2141>.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>.
- Yuhanita, N. N., & Indiati, I. (2021). Tingkat Resiliensi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Sekolah dari Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5336–5341. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1583>.
- Yulianti, Y., & Ricky, D. P. (2022). Tingkat Stres Ibu Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Nutrix Journal*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.37771/nj.vol6.iss1.793>.
- Zahroh, F., Habibi, M., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2022). Strategi Orang Tua dalam Menangani Gejala Stres pada Anak TK B Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.47134>.